

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga hoki sudah cukup lama di kenal oleh sebagian masyarakat dunia. Olahraga hoki sudah dipertandingkan pada Olimpiade 1908, di London. Di Negara-negara Asia baru di pertandingkan pada tahun 1958 di Tokyo. Menurut Tabrani, (1985:291-293) di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, olahraga hoki belum begitu mendapat perhatian masyarakat secara luas. Hanya berkembang di kalangan masyarakat sekolah dan perguruan tinggi, masyarakat belum begitu mengenal olahraga hoki. Meskipun populasi pemain hoki di Indonesia masih terbatas, namun telah banyak di selenggarakan kejuaraan baik yang bersifat regional, nasional, antar daerah, maupun pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah terutama di kalangan Sekolah Mengengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT), sedangkan di kalangan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mulai dikembangkan dengan sarana, prasarana dan aturan yang dimodifikasi.

Olahraga hoki merupakan olahraga permainan yang terlihat membahayakan bagi keselamatan pemain karena menggunakan alat berupa stik yang keras dan bola yang cukup keras juga, itu semua sepintas dilihat oleh masyarakat awan yang belum mengetahui bagaimana olahraga hoki itu sendiri padahal olahraga hoki ini memiliki banyak peraturan yang sangat ketat sehingga bisa melindungi para pemain dari tindakan-tindakan yang akan membahayakan pemain. Selain peraturan yang ketat para pemain hoki juga dilengkapi dengan alat-alat yang dapat melindungi para pemain dari cedera yang ditimbulkan dari permainan hoki seperti: glove (sarung tangan), shin guard (pelindung kaki), masker (pelindung muka), dan lain-lain. Permainan hoki memiliki beberapa keterampilan teknik yang harus dikuasai, diantaranya keterampilan push, hit, stop, dribble, flick, jab, tackle dan scoop yang merupakan sebagai keterampilan dasar dalam olahraga hoki. Untuk menjadi seorang pemain hoki yang baik harus menguasai teknik dasar tersebut. Karena kalau tidak menguasai teknik-teknik dasar tersebut tidak akan tercipta sebuah permainan hoki yang baik dan efektif.

Olahraga hoki sampai saat ini belum termasuk ke dalam matapelajaran intrakurikuler yang diwajibkan di sekolah akan tetapi olahraga hoki sudah termasuk ke dalam ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler di sekolah ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa dan diharapkan dapat meraih prestasi yang maksimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pada saat ini sudah banyak Sekolah Menengah Atas di Bandung yang mempunyai ekstrakurikuler olahraga hoki contohnya SMA Negeri 26 Bandung. Menurut pengamatan penulis di SMA Negeri 26 Bandung walaupun sudah ada ekstrakurikuler hoki akan tetapi masih belum banyak diminati oleh siswa. Faktor-faktor yang menghambat minat siswa dalam mengikuti olahraga hoki diantaranya:

- Peralatan hoki yang cukup mahal dan sulit didapat mengurangi minat siswa mengikuti olahraga hoki ini.
- Sulitnya mencari lapangan hoki yang memadai yang akan digunakan siswa untuk berlatih.
- Pendapat orang bahwa olahraga hoki ini adalah olahraga yang membahayakan karena dimainkan dengan menggunakan alat yaitu stik dan bola yang digunakan cukup keras yang rentan dari faktor bahaya atau cedera.
- Kurangnya motivasi, yang lebih cenderung ke rasa takut akan cedera, kurangnya percaya diri dan timbulnya rasa kebosanan karena permainan hoki merupakan permainan yang cukup rumit.

Penulis melihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau latihan di kegiatan ekstrakurikuler masih menggunakan metode latihan tradisional oleh karena itu penulis berkeras untuk memberikan sumbangan pengetahuan berupa wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan model pembelajaran taktis dan teknis. Walaupun demikian kedua pendekatan ini masih belum terlihat keunggulannya untuk memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa mengikuti olahraga hoki karena belum diadakan penelitian sebelumnya.

Menurut Ibrahim, (2001:23), “motivasi dapat diartikan sebagai suatu tenaga atau kekuatan dalam diri individu, yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini muncul, biasanya karena adanya kebutuhan”. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran hoki, maka dibuat model pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi siswa. Banyak sekali model pembelajaran yang menunjang untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal salah satunya menggunakan model pembelajaran taktis.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah taktik dalam situasi permainan. Seperti yang disampaikan Toto (2001 :1) pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakekatnya berkenaan dengan penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan.

Pendekatan taktis lebih menekankan pada pengajaran taktik bermain daripada teknik. Selain itu juga pendekatan taktis lebih tepat dan lebih efektif. Melalui pendekatan taktis diharapkan guru dan siswa dapat bermain dengan penuh semangat (Toto, 2001 : 2).

Secara singkat jelas bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain. Dalam situasi bermain inilah kemampuan yang dimiliki siswa akan terdorong untuk ditampilkan secara menyeluruh.

Keuntungan dari model pembelajaran taktis adalah pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain sehingga dapat terciptanya suasana pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar, memberikan kesenangan kepada siswa dalam melakukan aktivitas latihan, meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sedang berlangsung dan selalu berubah-

ubah, memberikan kesempatan kepada siswa menikmati suasana latihan dengan penuh semangat dan menggairahkan serta tidak membosankan. Sedangkan kerugian menggunakan pendekatan taktis adalah dikarenakan pendekatan ini menekankan pada aktivitas bermain sehingga teknik-teknik dasar kurang mendapat penekanan dan pengulangan yang berakibat siswa kurang menguasai teknik dasar.

Beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi yang baik dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran teknis. Pendekatan teknis ini lebih menekankan pada penekanan dan pengulangan teknik-teknik dasar.

Model pendekatan teknis adalah model pembelajaran yang meningkatkan teknik-teknik gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga yang dilakukan siswa, misalnya teknik menembak bola, melempar bola, menangkap bola dan sebagainya. Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan memperkembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik atau perkembangan neuromuscular. Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting untuk menentukan gerak keseluruhan. Oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga, haruslah dilatih dan kuasai secara sempurna (Yunyun, 27 :36).

Keuntungan menggunakan model pembelajaran teknis adalah pendekatan ini lebih menekankan penekanan dan pengulangan teknik-teknik dasar, jadi siswa akan akan mahir melakukan teknik dasar karena semakin banyak pengulangan semakin mahir pula siswa melakukan teknik dasar tersebut. Sedangkan kekurangannya adalah penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan bahwa motivasi sangat penting untuk siswa atau peserta didik. Kurangnya motivasi pada siswa atau peserta didik maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, dengan adanya pendekatan taktis dan teknis dalam permainan hoki diharapkan siswa bisa mendapatkan motivasi untuk mengikuti atau turut aktif dalam pembelajaran hoki, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pendekatan taktis dan teknik yang diterapkan dalam permainan hoki khususnya keterkaitannya dengan motivasi pembelajaran hoki.

Adapun bentuk pengamatan tersebut, penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul : Perbandingan Pembelajaran Pendekatan Taktis dan Teknis Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Ekstrakurikuler Hoki di SMA Negeri 26 Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki di SMA Negeri 26 Bandung?
2. Apakah pembelajaran pendekatan teknis memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki di SMA Negeri 26 Bandung?
3. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan pembelajaran teknis terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki di SMA Negeri 26 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak penggunaan pembelajaran pendekatan taktis terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak penggunaan pembelajaran pendekatan teknis terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan pembelajaran pendekatan taktis dan pembelajaran pendekatan teknis terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran hoki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal proses pembelajaran pendidikan Jasmani.

Adapun manfaat secara praktis di dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta mengembangkan motivasi siswa dalam bermain hoki.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau pelatih untuk lebih memperhatikan pendekatan yang diterapkan, agar motivasi siswa terdorong untuk berkembang secara utuh.
3. Untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi Ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut.
4. Mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah ataupun di pusat latihan.

E. Batasan Istilah

Dalam bagian ini dikemukakan batasan dan definisi istilah yang digunakan atau yang menjadi kerangka acuan peristilahan dalam penelitian ini. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah taktik dalam situasi permainan

Pendekatan teknis merupakan pendekatan yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dasar sesungguhnya, dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan dan berulang-ulang.

motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Permainan hoki adalah olahraga permainan menggunakan alat berupa stik dan bola yang dimainkan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan.

